

## **PENERAPAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) DI PT X LAMPUNG TENGAH**

**Mutiara Dwi Putri, Sutarni, Marlinda Apriyani**

<sup>1</sup> Mahasiswa, <sup>2</sup> Dosen Politeknik Negeri Lampung 1, <sup>3</sup> Dosen Politeknik Negeri Lampung 2

*Mahasiswa Jurusan Ekonomi dan Bisnis dan Dosen Jurusan Ekonomi dan Bisnis,  
Politeknik Negeri Lampung Jl. Soekarno-Hatta No. 10 Rajabasa Bandar  
Lampung, Telp: (0721) 703995 Fax: (0721) 787309*

### **ABSTRAK**

Topik Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dianggap sangat penting karena penerapan K3 di sebuah perusahaan sangat menunjang kelancaran proses budidaya dan produksi yang dilakukannya. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui usaha perlindungan terhadap tenaga kerja melalui pendidikan dan pelatihan K3 dan mengetahui lingkungan kerja yang sehat serta pelayanan kesehatan dalam menunjang prasarana K3. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu primer dan sekunder sedangkan metode analisis data yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif. Berdasarkan pembahasan yang dilakukan didapat penerapan K3 dengan 2 (dua) indikator yaitu: (1) kondisi lingkungan tempat kerja yang dapat mempengaruhi tenaga kerja adalah panas, hujan, debu. Penggunaan APD yang lengkap wajib digunakan oleh tenaga kerja ketika bekerja sebagai salah satu pencegahan kecelakaan terjadi di lapangan, (2) sarana dan prasarana K3 yaitu APD (Alat Pelindung Diri) yang meliputi: sepatu, sarung tangan, kacamata, masker, pelindung kepala dan *ear muff*.

**Kata kunci:** Penerapan, Keselamatan dan Kesehatan kerja

### **PENDAHULUAN**

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan upaya untuk menciptakan tempat kerja yang aman, sehat dan bebas dari pencemaran lingkungan, sehingga dapat melindungi dan menghindarkan pekerja dari kecelakaan kerja yang pada akhirnya dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerjanya. Kecelakaan kerja tidak saja menimbulkan korban jiwa dan kerugian materi bagi pekerja dan pengusaha, tetapi dapat mengganggu proses produksi secara menyeluruh dan merusak lingkungan, yang pada akhirnya akan berdampak pada masyarakat luas. Jika perusahaan kurang memperhatikan pentingnya penerapan keselamatan dan kesehatan pekerja, maka kemungkinan terjadinya resiko kecelakaan akan tinggi dan kerugian perusahaan akan meningkat. Penerapan K3 di tempat kerja merupakan suatu kebutuhan bagi perusahaan/lembaga yang membawa manfaat besar dan bukan dirasakan sebagai beban yang memberatkan. Kecelakaan kerja adalah

kejadian yang tak terduga dan tidak diharapkan dan tidak terencana yang mengakibatkan luka, sakit, kerugian baik pada manusia, barang maupun lingkungan.

Perusahaan yang bergerak dibidang perkebunan dan pengalengan yang menerapkan K3 dalam proses budidaya dan produksi. Topik keselamatan dan kesehatan kerja dianggap sangat penting karena penerapan K3 disebuah perusahaan sangat menunjang kelancaran proses budidaya dan produksi yang dilakukannya. Program K3 di perusahaan tersebut memiliki peran cukup vital bagi setiap tenaga kerja dalam menjalankan seluruh tanggung jawabnya yang harus dijamin dan diperhatikan keselamatan dan kesehatannya selama berada di area perusahaan, walaupun terkadang penerapannya masih belum secara sempurna oleh semua pihak yang terkait. Tujuan dari penulisan ini adalah:

1. Mengetahui kondisi lingkungan tempat kerja dan ketersediaan K3
2. Mendeskripsikan sarana dan prasarana penunjang K3

#### **METODE PELAKSANAAN**

Data yang digunakan dalam penulisan ini terdiri dari 2, yaitu: primer dan sekunder. Data primer adalah Data primer diperoleh menggunakan metode wawancara dan pengamatan langsung. Data primer yang diperoleh berupa informasi penerapan Kesehatan dan

Keselamata Kerja (K3) untuk meningkatkan produktivitas kerja pada PT X di Lampung Tengah. Data sekunder diperoleh menggunakan metode studi literatur. Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Sugiyono (2005) menyatakan metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Syamsudin (2011) menyatakan metode deskriptif kualitatif yaitu suatu penulisan yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya tentang objek yang diteliti, menurut keadaan yang sebenarnya pada saat penelitian berlangsung. Sugiyono (2012) menyatakan metode kuantitatif yaitu alat analisis yang menggunakan model-model, seperti model matematika, hasil analisis disajikan dan diinterpretasikan dalam suatu uraian.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penerapan yang dilakukan untuk Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT X Lampung Tengah terdapat 2 (dua) indikator yang terdiri dari kondisi lingkungan tempat kerja, sarana dan prasarana K3.

##### **1. Kondisi lingkungan tempat kerja**

Kondisi lingkungan tempat kerja merupakan keadaan lingkungan di suatu

perusahaan dimana kondisi tersebut sebagai tempat kerja para karyawan yang bekerja di perusahaan tersebut. Kondisi lingkungan kerja yang paling sering terjadi kecelakaan kerja yaitu pada bagian pembibitan dan gulma. Kondisi lingkungan tempat kerja yang mempengaruhi tenaga kerja yaitu:

1. Panas

Kondisi lingkungan yang mempengaruhi tenaga kerja salah satunya adalah paparan sinar matahari yang panas di lingkungan tempat kerja khususnya di areal perkebunan. Panasnya matahari membuat tenaga kerja merasa gerah, panas, mudah berkeringat dan mudah haus, hal ini menyebabkan tenaga kerja merasa risih/sulit dengan pemakaian APD yang lengkap sehingga pada saat bekerja tenaga kerja sering kali melepas APD tersebut. Ketika aktivitas cabut rumput tenaga kerja juga tidak menggunakan kacamata yang mengakibatkan kecelakaan pada bagian mata. Hal tersebut dikarenakan karena kondisi lingkungan yang panas dibawah matahari yang menyebabkan tenaga kerja melepas APD yang membuat gerah, panas dan sulit apabila dipakai saat bekerja. Kondisi ini pun juga mengakibatkan kesehatan tenaga kerja terganggu saat kerja, dengan menggunakan topi caping saat bekerja dapat melindungi kepala dari

panasnya paparan sinar matahari yang masuk dan panas yang berlebih dari matahari.

2. Hujan

Kondisi lingkungan saat hujan turun membuat aktivitas yang ada di areal perkebunan menjadi berhenti sejenak. Hujan yang turun membuat tanah yang disekitaran lingkungan menjadi becek dan kubangan air dimana-mana, hal tersebut bisa menyebabkan mobil/motor yang lewat terpeleset atau tergilincir karena tanah yang licin akibat hujan. Ketika hujan tidak lagi turun namun tanah masih basah atau licin tenaga kerja yang bekerja wajib menggunakan sepatu *safety* guna menghindari kecelakaan yang terjadi.

3. Debu

Kondisi lingkungan yang berdebu membuat kesehatan tenaga kerja terganggu, tidak hanya tenaga kerja tetapi karyawan ataupun yang bekerja di PT X wajib menggunakan masker. Gangguan kesehatan yang ditimbulkan diakibatkan oleh debu adalah gangguan pernapasan, batuk yang berlebihan dan lain sebagainya. Debu yang timbulkan berasal dari mobil atau truk yang melewati areal perkebunan, sehingga tenaga kerja yang bekerja di areal perkebunan wajib menggunakan masker pelindung.

Kondisi lingkungan kerja tersebut dapat mempengaruhi tenaga kerja saat bekerja, sehingga hal tersebut perlu diperhatikan guna memperlancar aktivitas tenaga kerja saat di lapangan dan tidak mengalami hambatan. Penggunaan APD yang lengkap wajib digunakan oleh tenaga kerja ketika bekerja sebagai salah satu pencegahan kecelakaan kerja terjadi di lapangan. Keselamatan dan kesehatan kerja yang dilakukan tersebut memiliki tujuan utama yaitu meniadakan angka kecelakaan kerja yang berarti perusahaan memiliki komitmen untuk menjalankan semua tata tertib tersebut tanpa adanya kecelakaan kerja.

## 2. Sarana dan prasarana K3

Karyawan ataupun tenaga kerja yang bekerja wajib menggunakan APD pada saat bekerja. APD merupakan kelengkapan yang diberikan perusahaan kepada karyawan atau tenaga kerja dan wajib digunakan saat bekerja untuk menjaga keselamatan dan melindungi pekerja itu sendiri dari resiko kecelakaan kerja akibat aktifitas yang dikerjakan, hal tersebut akan membuat kondisi kerja yang aman dan mengurangi kecelakaan ataupun meniadakan terjadinya kecelakaan kerja. APD yang disediakan oleh perusahaan yaitu:

1. Sepatu pelindung, seperti sepatu biasa tapi dari bahan kulit dilapisi metal dengan sol dari karet tebal dan kuat.

Sepatu pelindung berfungsi untuk mencegah kecelakaan fatal yang menimpa kaki karena tertimpa benda tajam, benda panas, cairan kimia dan lain sebagainya.

2. Sarung Tangan, berfungsi sebagai alat pelindung tangan pada saat bekerja ditempat atau situasi yang dapat mengakibatkan cedera tangan. Bahan dan bentuk sarung tangan di sesuaikan dengan fungsi masing-masing pekerjaan.
3. Kacamata pengaman (*safety*), berfungsi sebagai pelindung mata ketika bekerja
4. Masker, berfungsi sebagai penyaring udara yang dihirup saat bekerja ditempat dengan kualitas udara buruk (misal berdebu, beracun, dan lain sebagainya)
5. Pelindung kepala, pelindung yang digunakan berupa helm dan topi caping untuk di areal perkebunan. Tenaga kerja yang bekerja di areal perkebunan biasanya menggunakan pelindung kepala berupa topi caping. Caping adalah sejenis topi berbentuk kerucut yang umumnya terbuat dari anyaman bambu, sedangkan helm untuk melindungi kapal dari benturan, kejatuhan, pukulan benda-benda keras atau tajam.
6. *Ear muff*, alat yang digunakan untuk melindungi alat pendengaran dari intensitas suara yang tinggi. *Ear muff*

## KARYA ILMIAH MAHASISWA AGRIBISNIS

terdiri dari *head band* dan *ear cup* yang terbuat dari bantalan busa sehingga dapat mengurangi bagian luar telinga.

Pelaksanaan K3 masih mengalami hambatan yaitu kurangnya akan kesadaran tenaga kerja dalam penggunaan APD yang lengkap meski telah disediakan oleh perusahaan. Tenaga kerja belum menyadari akan pentingnya APD yang telah disediakan oleh perusahaan dan merupakan salah satu wujud kepedulian perusahaan terhadap keselamatan dan kesehatan kerja. Tenaga kerja belum sepenuhnya sadar akan mengenai keselamatan dan sakit akibat kerja, sehingga penggunaan APD masih sering diabaikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemakaian alat pelindung diri APD yang kurang lengkap dipakai oleh para tenaga kerja pada saat melakukan aktivitas di bagian pembibitan dan gulma, dikarenakan pada saat bekerja dengan

menggunakan APD yang lengkap akan mempersulit tenaga kerja dalam melakukan aktivitas di bagian pembibitan dan gulma. Data penggunaan APD (Alat Pelindung Diri) pada PT X di Lampung Tengah dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Penggunaan APD (Alat Pelindung Diri) pada PT X di Lampung Tengah

No.	Alat Pelindung Diri	Σ Pekerja yg dianjurkan	Lokasi							Σ Pekerja yg memakai	%
			A	B	C	D	E	F	G		
1	Masker	615	235	52	32	68	55	20	125	587	95.45
2	Sarung Tangan Katun	598	255	215	32	15	5	0	0	522	87.29
3	Sarung Kulit	10	0	0	0	0	9	0	0	9	90.00
4	Sepatu Safety	615	230	52	32	68	50	20	125	577	93.82
5	Kacamata	86	0	56	0	0	25	0	0	81	94.19
6	Ear Muff	4	0	0	0	0	4	0	0	4	100.00
7	Helm	78	0	0	15	18	42	2	0	77	98.72
<b>Rata-rata</b>		287	103	54	16	24	27	6	36	265	94

Sumber: PT X

Keterangan:

- a. Pembibitan
- b. Gulma
- c. Gudang
- d. *Mixer*
- e. *Field Support*
- f. *Quality Control*
- g. Pengolahan Lahan

Tabel 5 menunjukkan jumlah pekerja yang dianjurkan memakai APD yang paling tinggi adalah pemakaian masker dan sepatu *safety*. Penggunaan APD di lokasi PT X belum sepenuhnya 100%, untuk lokasi *Field Support* bagian *Work Shop* saat pekerja memakai aplikasi gerinda potong para pekerja diwajibkan memakai APD yaitu *ear muff* karena saat memakai aplikasi gerinda potong tersebut akan menimbulkan kebisingan yang akan membahayakan telinga pekerja apabila tidak memakai APD. Rata-rata jumlah pekerja yang memakai alat pelindung diri sebanyak 265 pekerja. Adanya peringatan untuk karyawan atau tenaga kerja pada saat bekerja atau memasuki wilayah yang mengharuskan menggunakan APD pun pernah dilakukan sebanyak 3x yaitu dengan cara teguran lisan, teguran secara tertulis dan apabila karyawan atau tenaga kerja masih tidak memakai alat pelindung diri secara lengkap maka tenaga kerja tidak boleh dipekerjakan.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil yaitu penerapan Keselamatan dan

Kesehatan Kerja (K3) pada PT X di Lampung Tengah yang meliputi:

1. Kondisi lingkungan tempat kerja yang mempengaruhi tenaga kerja terhadap K3 adalah panas, hujan, debu, daun dan nanas yang tajam.
2. Sarana dan prasarana penunjang K3 yaitu Alat Pelindung Diri (APD) yang meliputi: sepatu, sarung tangan, kacamata, masker, pelindung kepala, *ear muff*.

### **Saran**

Perlu adanya ketegasan dan pengawasan lebih intensif kepada tenaga kerja yang tidak menggunakan APD secara lengkap dan juga pemeriksaan kelengkapan APD secara langsung ke areal tanpa diketahui oleh bagian yang akan diperiksa sehingga tenaga kerja yang tidak memakai APD lengkap akan langsung diberikan surat peringatan

### **Referensi**

Arso, Winarso. 2013. Keselamatan dan Kesehatan Kerja ([budayasafety.blogspot.com/2013/10/kesehatan-keselamatan-kerja-k3](http://budayasafety.blogspot.com/2013/10/kesehatan-keselamatan-kerja-k3))

## KARYA ILMIAH MAHASISWA AGRIBISNIS

Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D. Bandung. Alfabeta

Syamsudin, dkk. 2011. Metode Penelitian Pendidikan Bahasa. Bandung: PT Remaja Rosdakarya